IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK

DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

NAWWAL MA'ALIE

NIM. D93215079

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NAWWAL MA'ALIE

NIM : D93215079

JUDUL :IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 08 September 2019

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

C5B35AHF034100691

6000

ENAM RIBU RUPIAH

NAWWAL MA'ALIE

D93215079

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : NAWWAL MA'ALIE

NIM : D93215081

JUDUL :IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Z. Fanani, M.Ag.	**Muhammad Nuril Huda, M.Pd.**
NIP. 195501211985031002	**NIP. 198006272008011006**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nawwal Ma'alie ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 8 September 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M. Pd.i
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji II

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji III

Drs. H. A.Z. Fanani, M.Ag.
NIP. 195501211985031002

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nawwal Ma'alie
NIM : D93215079
Fakultas/Jurusan : FTK / MPI
E-mail address : nawwangalie@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 - September - 2019

Penulis

(Nawwal Ma'alie)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nawwal Ma'alie (D93215079), ***Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.*** **Dosen Pembimbing I Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag., M.Pd, dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd.**

Skripsi ini mengangkat judul tentang Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kegiatan guru yang menyambung pada proses supervisi yang ada di sekolah yakni supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan sebuah dorongan bagi kompetensi pedagogik guru teruma kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pembahasan dari penelitian ini memuat pelaksanaan supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik, untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, dan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci yang didukung dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan dan juga guru. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelakasanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan peranannya sebagai supervisor sesuai dengan jadwal yakni setiap satu semester sekali dengan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. (2) Kompetensi pedagogik yang ditandai dengan penerapan indikator dari kompetensi pedagogik yang mana dari penguasaan karakteristik siswa, bahan materi ajar sesuai kurikulum, teori, menguasai proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan melakukan refleksi serta melakukan penilaian dan evaluasi. (3) Dari hasil implementasi memunculkan implikasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru terdapat peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru yang terbukti dengan hasil rekapan penilaian supervisi akademik dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi pedagogik dengan presentase 80,68%, hal ini menunjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya yang hanya 79,22%. Jadi dampaknya ialah adanya peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata kunci : ***supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru*****.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Batasan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Definisi Konseptual 12

G. Keaslihan Penelitian 16

H. Sistematika pembahasan 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Supervisi Akademik dan Prinsip Supervisi Akademik. 24

3. Peranan Supervisi Akademik 26

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru 27

2. Indikator Kompetensi Pedagogik 29

3. Syarat-syarat Kompetensi Pedagogik Guru 34

C. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 40

B. Kehadiran Peneliti 41

C. Subjek Penelitian..... 41

D. Lokasi Penelitian 43

E. Sumber Data..... 44

F. Teknik pengumpulan Data 45

1. Observasi..... 45

2. Wawancara 46

3. Dokumentasi 47

G. Prosedur Analisi Data 48

1. Reduksi Data 48

2. Penyajian Data 49

3. Penarikan Kesimpulan 49

H. Keabsahan Data..... 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek

1. Lokasi Penelitian 55
2. Sejarah 56
3. Visi dan Misi 57
4. Deskripsi Informan 58

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 60
2. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 68
3. Implementasi Pelaksanaan Supervesi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru 81

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 85
2. Kompetensi Pedagogok Guru 88
3. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Data Instrumen Penelitian	42
Tabel 3.2	Data Informan	42
Table 3.3	Indikator Kebutuhan Data Observasi	46
Table 3.4	Indikator Data Kebutuhan Wawancara	46
Table 3.5	Kebutuhan Data dalam Dokumentasi	48
Tabel 3.6	Pengkodean Penelitian	50
Table 3.7	Petunjuk Baca Pengkodean	51
Table 4.1	Jadwal Kegiatan Wawancara di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik	59
Table 4.2	Identitas Informan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik	59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Observasi

LAMPIRAN II : Blue Print

LAMPIRAN III : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN IV : Penyajian Data

LAMPIRAN V : Kebutuhan Data

LAMPIRAN VI : Profil Sekolah

LAMPIRAN VII : Struktur Organisasi Sekolah

LAMPIRAN VIII : Sarana Prasarana

LAMPIRAN IX : Data Siswa dan Data Pendidik dan Kependidikan

LAMPIRAN X : Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

LAMPIRAN XI : Jadwal Supervisi Akademik

LAMPIRAN XII : Dokumen Pelaksanaan Supervisi Akademik

LAMPIRAN XIII : Rekapan Nilai Guru

LAMPIRAN XIV : Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum

LAMPIRAN XV : Balasan Surat Izin Penelitian MTs Ihyaul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi peserta didik. Secara etimologis pendidikan mempunyai arti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan menurut bahasa yaitu "*tarbiyah*", dengan kata kerja "*rabba*" yang memiliki arti mengasuh, mendidik, dan memelihara.

Yang berarti adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah erat dan penting bagi kehidupan di masa era modern.[1] Jadi, secara singkat pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi

[1] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 25-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan tenaga pendidik atau yang bisa disebut dengan guru.[2]

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan atau segala bantuan yang direncanakan oleh supervisor atau semua pemimpin kepala sekolah untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.[3] Salah satu upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, maka seorang kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi yang tercantum pada PERMENDIKNAS nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah yang terdiri dari lima kompetensi diantaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.[4] Dari beberapa kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi supervisi yang mana kepala sekolah bertugas untuk melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Purwanto mengungkapkan bahwasannya supervisi adalah "perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total", tidak dapat dipungkiri bahwa supervisi memiliki tujuan yang tidak hanya terletak pada perbaikan mutu mengajar guru tetapi juga membina perkembangan profesi guru dalam menfasilitasi

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35.
[3] Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.
[4] Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan prosedur dan standarisasi pendidikan.[5]

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan supervisi terbagi menjadi dua jenis yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Dari kedua supervisi tersebut, supervisi akademik ialah suatu kegiatan yang sangat potensial dalam meningkatkan kompetensi guru, salah satu kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, oleh sebab itu supervisi akademik berpotensi langsung terhadap kegiatan belajar dan mengajar.[6] Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjukkan untuk memperbiki kondisi-kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.[7] Jadi, Supervisi Akademik ("*instructional supervition*" atau "*educational supervition*") merupakan istilah yang dimunculkan untuk mereform atau mereorientasi aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada mutu proses dan hasil pembelajaran.[8]

Menurut Abin Syamsudin Makmun, pelaksanaan supervisi akademik meliputi langkah-langkah sebagai berikut: mengevaluasi kondisi

---

[5] Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan,* 32.
[6] Suhardi Astuti, *Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratoriaum UKSW,* Aspirasi Vol. 6 No. 1 Januari 2016, 117-126.
[7] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 89.
[8] Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru,* Aspirasi Vol. XVII No.1, Oktober 2013, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh guru secara sepihak sebagai bahan baku untuk menyusun program supervisi guru, menyusun program supervisi untuk peningkatan kemampuan profesional guru-guru, mengimplementasikan program supervisi.[9]

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin guru dalam menangani proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan para guru dan staf agar mencapai tujuan bersama.[10] Dalam pelaksanaannya, tugas kepala sekolah merupakan pekerjaan yang berat, harus mempunyai kemampuan yang ekstra dalam menjalankannya, serta tak luput dengan urusan administrasi yang tidak terbatas. Dari beberapa tugas kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yakni mensupervisi guru-guru supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.[11]

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja dan kompetensinya. Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 1 ayat (18) dan pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[12] Pendidikan yang bagus yakni pendidikan yang memiliki tenaga pendidik yang profesional atau sesuai

---

[9] Pupuh Fathurrahman dan AA Suryaba, *Supervisi Pendidikan*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 28.

[10] Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahanya*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), 83.

[11] E Mulyasa, *Manaemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekola*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 248-249.

[12] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan profesi, guru profesional yaitu guru yang memenuhi syarat profesi guru. Tugas guru adalah mendidik dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Sebagai guru yang profesional, seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya dalam mendidik dan mengajar, selain itu seorang guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalaninya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan potensi kreatifitas peserta didik. Itulah sebabnya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru diperlukannya pelayanan supervisi guna mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.[13] Hal ini mengindikasikan bahwasannya pentingnya supervisi akademik yang dipertegas lagi dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 23, yang berbunyi "pengawasan proses pembelajaran sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan."[14]

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu adanya tenaga pendidik atau yang bisa disebut dengan guru. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan

[13]Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan,,* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 12.
[14]PP Nomor 19 Tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin, serta kemampuan khusus yang terpenting dari 4 kompetensi guru.[15] Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Orang yang bisa disebut dengan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar sampai mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan yang telah ditempuh.

Berdasarkan hasil UKA (ujian kenaikan kelas) Tahun 2012 diperoleh informasi bahwa dari 281.016 yang mengikuti ujian ternyata peserta yang lulus sebanyak 249.001 orang dengan rata-rata nasional sebesar 42,25.[16] Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru masih tergolong rendah dan perlu mendapat pembinaan yakni supervisi akademik. Menurut UUD No. 14 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan ini, kompetensi guru yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa tentu perlu

[15] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37.
[16] Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin, *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*, Aspirasi Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dikuasai oleh guru, maka dari itu guru sebagai pelaku otonomi kelas juga harus mengusai salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik agar mengetahui perkembangan dan pemahaman-pemahaman peserta didik.[17]

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk menginputkan potensi-potensi yang dimiliki oleh perserta didik tersebut. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan kelas, agar kelas tersebut dapat efektif, karena menejemen kelas yang baik tentu memerlukan kemampuan menejerial yang baik pula untuk keberhasilan dalam pembelajaran.[18]

Dalam pendapat Phelps & Lee, seorang guru perlu selalu mengakses prekonsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya.[19] Hal tersebut dikarenakan lingkup pendidikan semakin ketat dan maju serta tuntutan masyarakat pada layanan pendidikan harus lebih diperhatikan, agar tenaga pendidik juga bisa mengkomunikasikan materi pelajaran dengan strategi yang baik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan sendiri, yakni pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah

[17] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 52.
[18] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 73.
[19] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, diharapkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa serta dengan menggunakan strategi yang tepat. Dengan demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka ia akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran.[20]

Berdasarkan pemaparan di atas, pengawasan yang dilakukan di suatu lembaga sekolah berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Karena kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik sangat berpengaruh pada bagaimana pendidik menerapkan pembelajaran yang maksimal di dalam kelas. Dengan pelaksanaan supervisi tersebut dapat membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan potensinya sesuai dengan bidangnya, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangusung efektif. MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sendiri telah melaksanakan supervisi akademik secara berkala yang hanya dilakukan beberapa bulan sekali sesuai kebutuhan kepala sekolah ataupun guru, sehingga akan mempengaruhi perkembangan kompetensi pedagogik guru yang kurang maksimal. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan MTs Ihyaul Ulum Dukun

[20] Ibid., 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang banyak diminati masyarakat sekitar di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, telah mendapat peringkat 10 besar UAMBNK tahun pelajaran 2017/2018 serta peringkat 10 besar UNBK tahun 2017/2018. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki tenaga pendidik yang ramah dan juga disiplin serta beberapa prestasi yang sudah pernah diraih oleh beberapa siswa baik lomba-lomba dan juga olimpiade, dari prestasi tersebut dapat terlihat bahwasanya madrasah ini kurang lebih telah menerapkan supervisi akademik dengan baik, sehingga komponen-komponen pendidikan dapat terpenuhi serta tenaga pendidik atau guru bertanggung jawab penuh sesuai dengan tugas masing-masing. Hal-hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti subjek dan objek di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. yang telah diuraiakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
3. Bagaimana implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada supervisi akademik yang pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga. Sedangkan signifikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara global hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa tambahan pengetahuan dan sumbangan dalam bentuk pada peningkatan layanan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah.
   b. Supaya bisa menjabarkan dan mengkaji lebih dalam mengenai tentang penerapan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti, untuk dapat mengembangkan ilmu serta menambah wawasan peneliti mengimplementasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
   b. Manfaat bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa lebih meningkatkan lagi kualiatas sekolah terutama pada kepala sekolah sebagai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan supaya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan juga pemahaman bagi penulis bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

F. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan pemahaman serta penegasan yang sesuai untuk menguraikan makna dari masing-masing istilah yang terkait pada skripsi dalam judul "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik":

1. Implementasi supervisi akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.[21] Menurut E. Mulyasa mengatakan implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap. Dalam *Oxford Advace Learner's*

[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dictonary dikemukakan bahwa implementasi adalah *"put something into effect"*(penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).[22]

P. Adams dan Frank G. Dickey mendefinisikan tentang supervisi yaitu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Bisa diartikan dalam *dictionary of education*, Good Certer mengartikan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.[23]

Menurut Glikman mengatakan, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian suatu tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Derest menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya dalam membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.[24]

Jadi, implementasi supervisi akademik adalah suatu pelakasanaan dari kegiatan-kegiatan yang membantu guru dalam

---

[22] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 178.

[23] Hendayat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 39-40.

[24] Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan baik.

Menurut Sahertian, supervisi telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut.

a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkontinu.
b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.[25]

2. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi guru adalah gambaran mengenai tentang apa saja yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.[26]

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

[25] Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan*,(Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 17.
[26] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Surabaya: Erlangga Group, 2013), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.[27]

Jadi, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang tercantum pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan, yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
b. Pemahaman terhadap siswa.
c. Perancangan pembelajaran.
d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
f. Evaluasi hasil belajar.
g. Pengembangan siswa.

Menurut Phelps & Lee mengatakan, bahwa guru perlu mengakses prekonsepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya maka, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

[27] Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.[28]

G. Keaslian Penelitian

Dasar dari urgensi penelitian yaitu sebagai suatu bahan kritik suatu penelitian yang sudah ada sebelumnya baik mengenai kelebihan maupun kekurangan dan juga sebagai bahan perbandingan dari beberapa kajian sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti menelaah beberapa skripsi terdahulu untuk mengetahui perbedaan penelitian yang lalu dengan penelitian yang sekarang.

Pertama, Darwin telah melakukan penelitian berjudul "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep). Penelitian ini menyebutkan tentang penerapan peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas supaya kinerja guru lebih baik dan profesional. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Selain itu, terdapat kesamaan lainnya mengenai pembahasan pada supervisi akademik, akan tetapi perbedaanya peneliti sekarang fokus pada upaya pelaksanaan supervisi akademik yang akan berpengaruh terhadap kompetensi

[28] Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin, *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatakan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*, Aspirasi Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagogik guru, teori yang digunakan juga berbeda penelitian Darwin menggunakan teori Sergiovani dan Starrat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori dari Abin Syamsudin Makmun dan E. Mulyasa. Selanjutnya obyek yang digunakan juga terdapat perbedaan, penelitian ini menggunakan obyek di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep.

Kedua, Margi Purbasari telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga". Penelitian ini menyebutkan tentang upaya peningkatan kinerja guru dengan pemberian bimbingan kepala sekolah sebagai supervisi akademik. Penelitian ini memiliki perbedaan mengenai metode penelitian yakni menggunakan Penelitian menggunakan metode kuantitatif, karena adanya populasi dan sampel serta hasil hubungan antara variable X dan Y. Selain itu, terdapat kesamaan mengenai pembahasan pada supervisi akademik, akan tetapi perbedaanya peneliti sekarang fokus pada upaya pelaksanaan supervisi akademik yang akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, teori yang digunakan juga berbeda peneliti sebelumnya menggunakan teori Willes dan Asf serta Mustofa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori dari Abin Syamsudin Makmun dan E. Mulyasa. Selanjutnya obyek, yang digunakan juga terdapat perbedaan, penelitian ini menggunakan obyek di MTs Ihyaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Dukun Gresik, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Ketiga, Sirajuddin Latief telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik kepala sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat Dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang". Penelitian ini menyebutkan tentang pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisi akademik yang diberikan secara sistematis dan maksimal serta kompetensi pedagogik yang dimiliki akan memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini memiliki perbedaan mengenai metode penelitian yakni menggunakan penelitian menggunakan metode kuantitatif, karena adanya populasi dan sampel serta hasil hubungan antara variable X dan Y. Selain itu, terdapat kesamaan mengenai pembahasan pada supervisi akademik dan kompetensi pedagogik, akan tetapi perbedaannya peneliti sekarang fokus di upaya pelaksanaan supervisi akademik yang akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru yakni supervisi akademik sebagai variabel pertama dan kompetensi pedagogik pada varibel kedua, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan tiga variabel. Kemudian, teori yang digunakan juga berbeda peneliti sebelumnya menggunakan teori Daryanto dan Rachmawati, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori dari Abin Syamsudin Makmun dan E. Mulyasa. Selanjutnya obyek yang digunakan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan, penelitian ini menggunakan obyek di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka pembahasan ini ditulis dengan menyusun sistematika pembahasan yang mengarah sesuai judul dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi tahapan penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara global, meliputi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang teori dari Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Pada bab kedua ini akan dibagi beberapa sub-bab, meliputi: Tinjauan yang berkaitan tentang implementasi supervisi akademik yang meliputi pengertian supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, peran supervisi akademik, serta implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yakni mencakup jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang penyajian tentang seluruh hasil data dan teknik analisis data yang mencakup penyajian data yang meliputi: gambaran secara umum lembaga, penyajian data tentang "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik".

Bab V Penutup

Bab ini memaparkan tentang hasil dalam bentuk kesimpulan yang berkaitan antara fokus penelitian, tujuan penelitian, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimilogi "*supervisi*" berawal dari kata "*super*" dan "*vision*" yang pada masing-masing dari kata itu mempunyai arti atas dan penglihatan. Jadi dapat diartikan supervisi berarti penglihatan dari atas. Pengertian tersebut merupakan kiasan yang menggambarkan pada posisi yang melihat kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang dilihat.

Menurut Boardman menyatakan supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara berlanjut pertumbuhan guru-guru baik secara pribadi maupun secara kelompok supaya lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.[29] Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi yaitu bentuk usaha bagaimana menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing guru secara berkelanjutan baik individual maupun kolektif, supaya proses pengajaran lebih efektif dan dapat mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Menurut Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru yang mengutip dalam buku, *Dictionary Of Education* Cater V. Good mengatakan

[29] Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa supervisi akademik merupakan usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, salah satunya menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan serta perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran.[30] Sedangkan dalam pandangan dari William H. Burton dan Leo J. Bruckner, yang oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, mengatakan bahwa supervisi akademik adalah suatu teknik yang memiliki tujuan utama mempelajari juga memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.[31] Oleh karena itu, pada intinya supervisi akademik ialah kegiatan membina guru untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri sasarannya ada pada guru yang meliputi menyusunan silabus, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses dan juga hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.[32]

Konsep dasar supervisi secara historis bermula diterapkan dengan konsep supervisi tradisional meliputi inspeksi, mengawasi dan mencari kesalahan, serta menemukan kesalahan akan tetapi memiliki

[30] Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*, (Malang: Madani, 2018), 1-2.
[31] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 18.
[32] Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*, 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk memperbaiki. Kemudian semakin berkembang supervisi lebih bersifat ilmiah, meliputi:

a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkontinu.
b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam mengadakan penilaian pada proses pembelajaran di kelas.

Dalam buku konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan yang telah mengutip buku *Basic principle of Supervision,* Adams dan Dickey mendefinisikan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar. Berbeda lagi pendapat dari Kimball Willes menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dapat diartikan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada bagaimana keterampilan dari seorang supervisor sebagai pemimpin, seorang supervisor yang baik harus memiliki keterampilan dasar, meliputi:

a. Keterampilan dalam proses kelompok.
b. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
c. keterampilan dan mengatur personalia sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keterampilan dalam evaluasi.[33]

Adapun peneliti menyatakan bahwa supervisi akademik yaitu suatu penanganan, pembinaan, untuk membimbing guru agar dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan perencanaan dan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Tujuan Supervisi Akademik dan Prinsip Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. suatu usaha memperbaiki belajar serta mengajar yang lebih baik untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan pribadi anak atau peserta didik secara maksimal. Dari hasil pembelajaran yang berakibat dari faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi oleh sabab itu perlu menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Secara nasional tujuan kongkrit dari supervisi adalah:

a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
c. Membentu guru dalam menggunakan alat pembelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

[33] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.[34]

Seorang pemimipin pendidikan juga yang miliki fungsi sebagai supervisor dalam menjalankan tugas-tugasnya hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip supervisi.

1. Ilmiah, yakni meliputi beberapa unsur-unsur seperti:

a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkontinu.

b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam mengadakan penilaian pada proses pembelajaran di kelas.

2. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.

3. Kooperatif, semua staf dapat bekerja bersama-sama, membanggakan usaha secara bersama untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.

4. Konstruktif, dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya agar lebih aktif untuk menciptakan bagaimana

[34] Hendayat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang merasa aman dan bisa menggunakan potensi yang dimilikinya dengan baik.[35]

3. Peranan Supervisi Akademik

Supervisi berfungsi dalam membantu (*assisting*) yakni memberi *support* (*supporting*) serta mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Dapat dilihat dari fungsinya, terlihat dengan jelas bahwa peranan supervisi itu terlihat dari dalam kinerja supervisor yang menjalankan tugasnya. Dari peranan tersebut dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator, yakni dapat mengkoordinasi program pembelajaran, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda dari setiap guru.
2. Konsultan, yakni dapat memberi bantuan, dapat mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialami guru baik individu maupun kelompok.
3. Pemimpin kelompok, yakni dapat memimpin sejumlah anggota staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, baik mengembangkan kurikulum, materi ajar, dan kebutuhan lainnya.
4. Evaluator, yakni dapat membantu guru-guru pada saat menilai hasil dan proses belajar, dan juga dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.[36]

[35] Ibid., 41.
[36] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pada saat di sekolah peran orang tua digantikan dengan peran guru maka tuntutan kemampuan pedagogis ini sudah pasti harus dimiliki oleh guru tersebut. Maka dari itu guru tidak hanya akan mengajar atau sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa, akan tetapi guru juga akan mendidik dan sebagai pembimbing yang menolong siswa dalam mengembangkan segala potensi baik dari potensi akademis maupun non akademis. Melewati peran ini, para guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang membuat siswa untuk bisa belajar.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai tindakan/perilaku yang rasional dalam mencapai tujuan yang sudah dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[37] Jadi, seseorang yang memiliki kemampuan dan dapat melakukannya dengan baik maka bisa disebut dengan seorang yang memiliki kompetensi, kompetensi bermula dari apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari suatu pekerjaan tersebut yang bisa dilihat. Bisa dicontohkan juga seperti guru, guru bisa

[37] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Surabaya: Erlangga Group, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika guru mampu mengajar siswanya dengan baik dan benar sesuai tujuan pendidikan.[38]

Kata pedagogi berawal dari bahasa yunani yang berarti *paedos* yang artinya anak dan *agogos* yang memiliki arti mengantar atau membimbing. Oleh sebab itu pedagogi/pedagogik bisa disebut dengan arti membimbing anak. Tugas membimbing ini sudah melekat pada tugas seorang pendidik, baik dari guru maupun orang tua. Oleh karena itu pedagogik ialah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak menjadi seorang manusia dewasa dan juga matang. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan menjadi tuntunan yang mutlak bagi setiap manusia sepanjang zaman, karena pada kompetensi pedagogik ini adalah kompentensi yang melekat dalam martabat manusia sebagai seorang pendidik, terkhusus pendidik asal yaitu orang tua.[39]

Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan guru, terutama tugas mendidik, tugas mengajar, tugas membimbing, tugas mengarahkan, tugas melatih, tugas menilai, dan tugas mengevaluasi peserta didik. Tercantum dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, penjelasan pada

[38] Ibid., 2.
[39] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasal 28 ayat (3) butir (a) mengemukakan bahwasannya kompentensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[40]

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi keilmuan dan vokasional seorang guru yang mencakup pengusaan teori kompentensi inti dan kompetensi dasar dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi ini yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik.[41] Dari kesepuluh kompetensi tersebut, meliputi:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.

Siswa atau peserta didik yang dilayani oleh guru yaitu individu-individu yang unik. Maksudnya adalah siswa-siswi tersebut bukanlah anak yang mudah untuk diatur, didekte, diarahkan ataupun diperintah menurut kemauan dari guru. Mereka

[40] Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 3.
[41] Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama yaitu subjek yang mempunyai latar belakang, karakteristik, keunikan, dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami karakteristik peserta didik harus mengetahui berbagai aspek pengembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.[42]

b. Menguasai teori-teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mempunyai tujuan utama yakni mempengaruhi peserta didik agar bisa belajar. Maka dari itu, guru harus menguasai apa saja teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sesuai dengan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.[43]

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Pendidik bukanlah hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai pengembang kurikulum. Dengan adanya kurikulum guru dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan individual atau secara berkelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) serta kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).[44]

---

[42] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 30.
[43] Ibid., 32.
[44] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Guru harus menguasi prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik supaya dapat mewujudkan proses pembelajaran secara aktual. Maka guru dituntut untuk mengaplikasikan atau menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik tersebut pada kondisi pembelajaran yang nyata.[45]

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Informasi dan teknologi komunikasi dan informasi tentu selalu *update* pada zaman modern saat ini, hal ini menandakan bahwa kita sebagai manusia modern guru dianjurkan untuk menggunakan teknologi serta memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk menentukan kualitas guru tersebut. Peserta didik sudah terbiasa dengan berbagai kemasan informasi menyenangkan dan juga menarik, serta dapat menghibur peserta didik sehingga tantangan bagi guru adalah bagaimana mengemas sebuah pembelajaran semenarik mungkin agar dapat diterima oleh peserta didik, media tersebut meliputi televisi, radio, video pembelajaran, internet, dsb.[46]

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

[45] Ibid., 34.
[46] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keahlian guru lain yaitu membantu peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan berbagai bakat atau potensi tugas guru yakni menciptakan situasi belajar yang dapat menyesuaikan potensi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal dan menyerap ilmu dengan baik.[47]

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.

Pembelajaran adalah bentuk komunikasi. Karena esensi dari pembelajaran yakni sebuah interaksi antara individu-individu tertentu, yang pada akhirnya akan terjadi pertukaran pesan baik berisi tentang informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain. Sehingga pendidik bisa berinteraksi dengan peserta didik serta dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Oleh karena itu, salah satu syarat utama guru adalah kemampuan berkomunikasi, dengan itu guru dapat menyampaikan pesan-pesan yang mudah dipahami oleh para siswa.[48]

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Salah satu tugas penting yang lain bagi guru yakni menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru harus dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat dan sesuai guna untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Guru dapat menilai proses

[47] Ibid., 38.
[48] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil secara koprehensif yang meliputi tiga rana yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.[49]

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Setelah guru melaksanakan evaluasi dan mengetahui hasil belajar siswa, maka dari hasil tersebut guru akan bisa menentukan bagaimana menuntaskan belajar, serta merancang program remedial atau pengayaan, dan juga dari hasil dan evaluasi tersebut guru dapat mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan.[50]

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai guru profesional yaitu guru harus memiliki kemampuan untuk merefleksikan praktiknya dan melakukan evaluasi diri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Bloud sebagaimana yang dikutip oleh Jones, Jenkin dan Lord, menyatakan refleksi adalah bagian dari proses belajar dimana indvidu-individu yang terlibat di dalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalamannya untuk membantu dalam pemahaman serta apresiasi baru terhadap suatu hal tertentu. Oleh karena itu, kegiatan reflektif merupakan bagian dari proses

[49] Ibid., 40.
[50] Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar guna untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.[51]

3. Syarat-syarat Kompetensi Pedagogik Guru

a. Kedewasaan

Menurut Langeveld mengatakan seorang pendidik harus dengan seorang yang sudah dianggap dewasa, karena hubungan antara peserta didik dengan orang yang belum dewasa tidak akan bisa menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sesungguhnya.

b. Identifikasi norma

Sama halnya dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, dari sinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik, dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja, akan tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik atau guru harus mempunyai suatu bekal norma di dalam dirinya untuk mendidik atau menyampaikan kepada anak didik tersebut.

c. Identifikasi dengan peserta didik

Maksudnya adalah seorang pendidik harus dapat memposisikan diri dengan mengidentifikasi anak/peserta didik yakni mengetahui dunai anak atau kehidupan peseta didik,

[51] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bentuk usaha dari pendidikan itu sendiri tidak bertolak belakang dengan peserta didik.

d. Ilmu pengetahuan (*Knowledge*)

Seorang pendidik tentu harus mengetahui pengetahuan yang cukup luas dalam perihal pendidikan, agar pendidik dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan benar sesuai tujuan pendidikan.

e. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan disini mempunyai arti pada keterampilan seorang guru dalam mengajar, guru harus mengetahui media apa saja dan metode/strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

f. Sikap (*Attitude*)

Seorang guru harus memiliki sikap yang baik dan jiwa yang posistif terhadap pendidikan. Dengan itu sikap atau perilaku yang baik akan berdampak baik pula pada saat menghadapi siswa dan masyarakat sekolah.[52]

C. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Adanya implementasi supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang

[52] Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki setiap guru. Berbagai teknik supervisi akademik apapun yang digunakan akan efektif jika ada prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan. Prosedur ini mempunyai maksud yaitu langkah-langkah yang ditempuh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi. Langkah-langkah pelaksanaannya dijelaskan secara rinci oleh Abin Syamsudin Makmun, meliputi:

1. Mengevaluasi kondisi pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh guru secara sepihak sebagai bahan baku untuk menyusun program supervisi guru.
2. Menyusun program supervisi untuk peningkatan kemampuan profesional guru-guru.
3. Mengimplementasikan program supervisi.[53]

Dalam buku E. Mulyasa juga diterangkan mengenai beberapa tahap untuk melaksanakan supervisi akademik, meliputi:

1. Pertemuan awal, tahap ini memerlukan langkah-langkah yaitu kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa menciptakan suasana yang akrab dengan para guru supaya terjadi kolegial dalam arti guru dapat merasa nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya, kepala sekolah beserta guru berdiskusi membuat kesepakatan tentang rencana pembelajaran serta aspek yang akan manjadi fokus perhatian supervisi agar dapat memperbaiki serta menyempurnakan pembelajaran, kemudian kepala sekolah beserta

[53] Pupuh Fathurrahman dan AA Suryaba, *Supervisi Pendidikan*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru menyusun instrumen observasi atau menggunakan instrumen yang sudah ada termasuk dengan bagaimana cara penggunaan dan penyimpulannya.

2. Observasi kelas, tahap ini kepala sekolah sebagai supervisor melakukan observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan instrumen yang sudah disepakati bersama. Ada beberapa hal penting pada saat observasi meliputi: kepala sekolah menempati tempat yang sudah disepakati, sebagai supervisor pada saat observasi harus memiliki catatan yang lengkap, teliti dan rinci, ketika melakukan observasi harus fokus pada aspek yang sesuai dan sudah disepakati, dari beberapa hal ketika pelaksanaan observasi kepala sekolah perlu memberi komentar yang dibuat secara terpisah dengan hasil observasi, sebagai supervisor kepala sekolah juga perlu serta boleh mencatat beberapa ucapan atau tindakan guru yang dianggap mengganggu pada saat proses pembelajaran.
3. Pertemuan umpan balik, tahap ini yakni mendiskusikan hasil observasi secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah pada pertemuan umpan balik, yaitu:
    a. Kepala sekolah memberikan sedikit pujian terhadap penampilan guru setelah melakukan proses pembelajaran, supaya dapat menciptakan suasana nyaman, terbuka dan akrab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala sekolah mengajak guru menelaah dengan sedikit menjelaskan tujuan pembelajaran yang kemudian fokus pada aspek pembelajaran yang akan disupervisi.

c. Kepala sekolah juga perlu bertanya bagaimana perasaan guru tentang jalannya pembelajaran. Pertanyaan ini sebaiknya diawali dari aspek yang dianggap sudah baik atau berhasil, yang dilanjutkan dengan aspek yang tidak sempurna atau kurang berhasil. Kepala sekolah juga tidak boleh gegabah untuk memberikan penilaian agar guru dapat menyampaikan pendapatnya secara maksimal.

d. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan. Kemudian, kepala sekolah harus meluangkan waktu untuk guru agar dapat mencermati data dan menganalisisnya.

e. Kepala sekolah menanyakan pada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Kemudian secara terbuka kepala sekolah berserta guru mendiskusikan hasil observasi tersebut. Pada sesi diskusi ini, dihindari hal yang terkesan "menyalahkan". Usahakan guru dapat mengetahui kekurangannya sendiri.

f. Kepala sekolah dan guru menentukan rencana pembelajaran berikutnya, yang dilanjutkan dengan dorongan moral yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepala sekolah terhadap guru agar berusaha mampu dalam memperbaiki kekurangannya.[54]

[54]E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 250-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan teknik yang ada pada penelitian metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris: *research* yang maksudnya yakni usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab dari suatu masalah tertentu.[55]

Metode penelitian mempunyai suatu kedudukan dalam suatu penelitian ilmiah yang mana hal tersebut adalah cara atau jalan bagaimana menemukan dan memecahkan permasalahan dengan sistematis serta dilakukan dengan sabar agar peneliti memperoleh jawaban dari problem permasalahan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan apa saja yang telah diketahui baik dilihat, didengar, dirasakan serta apa saja ditanyakan mengenai hal-hal yang diteliti. Biasanya seorang peneliti baru akan mengetahui informasi sudah

[55] Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan obsevasi sehingga, peneliti dapat memperoleh jawaban dan cukup banyak informasi untuk dideskripsikan secara sistematis.[56]

Dalam penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif yang mana metode ini menyajikan data-data deskriptif. Metode ini tentu saja menggunakan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan prosedur analisisnya dengan interpretasi, yang mana bukan dalam bentuk angka dan juga bukan statistik maupun cara kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini telah menjawab bahwasannya metode kualitatif.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam untuk mengumpulkan data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi hanya berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti, oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek fokus peneliti ini ialah beberapa elemen yang ada di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, yang juga menjadi informan dalam pengumpulan data. Data yang tersaji dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari obsevasi, wawancara, dan

[56]Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Buku Ajar Kuliah, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Pada tahap wawancara peneliti ingin mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian yakni "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik ".

Informan penelitian ini berjumlah lima subjek, yang terdiri atas Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan Guru.

Tabel 3.1 Data Instrumen Penelitian

No.	Sumber Data/Informan Penelitian
1.	Kelapa Sekolah
2.	Waka Kurikulum
3.	Waka Kesiswaan
4.	Guru

Dalam penelitian ini, informan kunci adalah kepala sekolah. Informasi yang digali dari narasumber meliputi kondisi atau situasi dari objek penelitian.[57] Penelitian ini menentukan beberapa informan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	1. Data tentang profil sekolah (dokumentasi). 2. Data tentang supevisi akademik kepala sekolah yang dilakukan (wawancara). 3. Data tentang	1. Untuk mengetahui sejarah, visi, misi, keunggulan serta prestasi sekolah. 2. Untuk mengetahui implementasi

[57] Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		catatan khusus kepala sekolah kepada setiap guru (dokumentasi).	supervisi akademik kepala sekolah saat ini. 3. Untuk mengetahui kompetensi setiap guru yang disupervisi.
2.	Waka Kurikulum Sekolah	Data mengenai kompetensi pedagogik guru saat ini (dokumentasi).	Untuk mengetahui catatan kompetensi pedagogik guru ketika di sekolah.
3.	Waka Kurikulum Sekolah	Data tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru (wawancara).	Untuk mengetahui gambaran supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru.
4.	Guru	Data tentang catatan khusus guru mengenai kompetensi guru.	Untuk mengetahui kompetensi guru yang disupervisi.

D. Lokasi Penelitian

Menganut dari judul di atas, peneliti menggunakan tempat penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Tepatnya di Jalan Raya Sembungan Kidul, Kelurahan Dukun Anyar, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini kebetulan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti menemukan sekolah tersebut yang menerapkan supervisi akademik pada guru pengajarnya, yang mana prestasi siswa di sana tergolah bagus dan salah satu sekolah yang diminati di daerah tesebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama yakni primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland mengatakan sumber data utama dari penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan (primer) serta data tambahannya (sekunder) yang meliputi buku, jurnal, artikel, arsip, dokumen, dll.[58]

1. Sumber data primer

   Data primer adalah sumber informasi dari tangan pertama. Dalam hal ini orang yang diharapkan dapat memberikan atau menjabarkan informasi penelitian.[59] Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder adalah sumber informasi yang menjadi pendukung dari data primer. Data ini diperoleh dari beberapa referensi atau literatur yang akan diintegrasikan dalam bahasan penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan dokumen.

   Untuk memperlengkap dari adanya sumber data, maka diperlukan juga informan penelitian agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai data yang akan digali.

---

[58] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 157.

[59] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti maka perlu adanya teknik untuk pengumpulan data yang berfokus pada penelitian yang diingankan, meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data secara teliti dan pencatatan secara sistematis serta dilaksanakan ketika mengadakan sebuah penelitian. Menurut Kartono mengatakan observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah agar mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia serta fenomena sosial dalam pola tertentu.[60]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi supaya dapat mengetahui serta mengamati langsung bagaimana gambaran mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang termuat pada lampiran serta data tentang:

[60] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.3 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Gambaran tentang kompetensi pedagogik guru serta implementasi supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ihyaul Ulum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang sudah diarahkan pada suatu masalah tertentu serta merupakan sebuah proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Proses wawancara dilakukan agar memperoleh data atau informasi yang banyak mengenai masalah tertentu dengan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.[61]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam akan dilakukan dengan adanya alat bantu yang berbentuk instumen atau pedoman wawancara supaya dapat mengetahui secara langsung bagaimana pernyataan dari kepala sekolah sebagai supervisor dan mengetahui juga realita mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Table 3.4 Indikator Kebutuhan Data Wawancara

Informan	Kebutuhan Data
Kepala Sekolah	Gambaran pelaksanaan supervisi akademik

[61] Ibid., 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan kompetensi pedagogik guru, meliputi hasil wawancara oleh kepala sekolah.
Waka Kurikulum	Gambaran pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, meliputi hasil wawancara oleh waka kurikulum.
Waka Kesiswaan	Gambaran pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, meliputi hasil wawancara oleh waka kesiswaan.
Guru	Pandangan mengenai pelaksanaan supervisi akademik, meliputi hasil wawancara oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk dari sujumlah besar fakta, bahan atau data yang tersimpan. Biasanya dokumentasi berupa, surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan lain-lain. Dokumentasi memiliki sifat utama yakni tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti agar mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu yang lalu. Beberapa bentuk detail dari bahan dokumenter meliputi, otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan sehari-hari, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, serta data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.[62]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga membutuhkan dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui data nyata tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

[62] Ibid., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.5 Kebutuhan Data dalam Dokumentasi

No.	Data dalam bentuk dokumentasi
1.	Profil Sekolah
2.	Jadwal Supervisi
3.	Data Penilaian Supervisi

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta beberapa catatan lapangan. Cara manganalisis data yakni dengan mengelompokkan dan memasukkan data kedalam beberapa kategori, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa unit, melaksanakan sintesa, dan membuat pola, kemudian memilih bagian yang penting untuk dipelajari yang dilanjutkan dengan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.[63]

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif terdapat tiga tahap:

1. Reduksi data

   Ketika beberapa data yang sudah didapatkan peneliti dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting atau pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema dan pola. Oleh sebab itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak penting dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang ketika kumpulan informasi telah tersusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil analisis data yang bisa dipergunakan guna dalam mengambil tindakan. Kesimpulan bermula masih bersifat sementara, dan akan bertambah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan sudah dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang benar atau valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukan adalah kesimpulan yang kredibel.[64]

Adapun langkah-langkah yang digunakan seteleh mengumpulkan data, sebagai berikut:

[64]Ibid., 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengkodean atau pemberian kode. Pengkodean ini digunakan dalam penelitian yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Pengkodean Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kurikulum	WK
	c. Waka Kesiswaan	WS
	d. Guru	G : (GI,G2)
4.	Fokus Penelitian	
	a. Supervisi Akademik	SA
	b. Kompetensi Pedagogik	KP
	c. Implementasi Supervisi akademik dalam Peningkatan Kompetensi pedagogik	IS
5.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	2 April 2019

Dari pengkodean di atas digunakan sebagai cara untuk menganalisis data. Kode-kode tersebut tentu berguna dalam pengelompokan dari hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti melalui kegiatan wawancara terhadap narasumber, kegiatan observasi, serta penemuan dokumentasi. (1) kode kasus latar belakang, (2) teknik pengumpulan data yang digunakan, (3) informan penelitian, (4) fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Hal ini disajikan pada contoh dari pemaparan kode dan cara membacanya. Contoh pemaparan kode : (S.W.KS.SA.2 April 2019) adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.7 Petunjuk Baca Pengkodean

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kasus latar belakang
W	Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni penggunaan teknik wawancara
KS	Menunjukkan informan penelitian, dan sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah
SA	Menunjukkan fokus penelitian
(S.W.KS.SA. 2 April 2019)	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian

b. Penyortiran Data. Dari kode-kode yang dibuat sedemikian rupa dengan pembahasan tersebut, masing-masing dari catatan diulas kembali dan satu-persatu diberi kode yang sesuai. Fungsi dari penyortiran data tersebut untuk memudahkan dalam penjabaran dari hasil lapangan yang sudah ditemukan.

> "Jadi dalam dunia pendidikan formal capaian yang diutamakan yakni bagaimana pembangunan karakter yang melalui proses pendidikan atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk mencapai tujuan akademik, dan ketika tujuan akademik ini belum tercapai maka perlu adanya evaluasi dari seluruh indikator, variabel dari proses pendidikan. Salah satu unsur dari proses pembelajaran itu sendiri adalah guru, yang bagaimana guru dalam rangka transformasi pengetahuan kepada siswa tepat sasaran, baik dari sisi penyampaian, indikator proses pembelajarannya, dan ada pula kompetensi dasar dan kompentensi isi itu harus sudah dirumuskan dan disiapkan. Terkait dengan target akademik, baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai dalam konsep menejerial maka perlu adanya seorang supervisor. Funsi dari supervisor itu sendiri adalah melakukan supervisi kepada seluruh stekholder yang termasuk didalamnya adalah guru, yang mana melakukan proses pembelajaran terhadap siswa maka diperlukannya supervisi, oleh karena itu guru harus mempersiapkan persiapan meliputi silabus, RPP dan persiapan lainnya guna untuk dievaluasi oleh supervisor agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari guru tersebut, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan tepat sasaran dalam proses pembelajarannya."(S.W.KS.SA.2 April 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perumusan kesimpulan, bagian ini digunakan sebagai temuan sementara pada setiap kasus dan tanggal yang sudah dilakukan oleh peneliti.

H. Keabsahan Data

Setelah data sudah terkumpul maka akan melakukan analisa data yang kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif memerlukan trianggulasi data, oleh karena itu keabsahan data yang sudah terkumpul menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Trianggulasi merupakan cara untuk mengetahui kebenaran data dengan metode tertentu yang membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lainnya. Fungsi trianggulasi juga sebagai proses untuk memantapkan drajat kepercayaan yaitu kredibilitas atau validitas dan konsistensi (reliabilitas) data, serta dapat bermanfaat sebagai alat bantu dalam analisis data pada saat di lapangan. Menurut Bachri menyatakan trianggulasi ialah suatu pendekatan analisa data yang didapat dari berbagai macam sumber.

Trianggulasi yakni sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data itu sendiri, guna untuk mengecek data atau membandingkan data itu. Denzin menyebutkan bahwa ada empat jenis trianggulasi.

1. Trianggulasi sumber, merupakan proses menggali keshahihan atau kebenaran informasi tertentu melalui berbagai macam sumber untuk memperoleh data. Hal yang terpenting dari trianggulasi ini yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui adanya sebuah alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Oleh karena itu, trianggulasi sumber memiliki arti melakukan perbandingan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda.

2. Trianggulasi metode, merupakan proses usaha dalam mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan dari sebuah temuan penelitian. Menurut Bachri menyatakan bahwa trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna untuk mendapat data yang sama. Oleh sebab itu, trianggulasi metode terdapat dua strategi, yaitu mengecek drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Trianggulasi peneliti, merupakan proses pengecekan yang menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Oleh sebab itu, dari setiap penliti memiliki gaya, sikap dan pendapat yang berbeda-beda dalam melakukan sebuah pengamatan pada fenomena tertentu, maka dari hasil pengamatan tersebut akan menemukan perbedaan dalam mengamati fenomena yang sama.
4. Trianggulasi teoritik, merupakan proses pengabsahan data dengan memanfaatkan dua teori atau lebih guna untuk diadu dan dipadu. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah rancangan penelitian, pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, dan analisis data yang lengkap, karena dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.[65]

Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa trianggulasi adalah sebuah teknik dalam penelitian melalui cara pengumpulan data agar menemukan data serta interpretasi data yang lebih akurat. Trianggulasi juga mempunyai makna sebagai sebuah pengecekan data untuk diuji kredibilitas dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber, adalah pelakasaan dalam pengecekan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber untuk dapat diuji kredibilitasnya.
2. Trianggulasi teknik, adalah pelaksanaan dalam pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda untuk diuji kredibilitasnya.
3. Trianggulasi waktu, adalah sebuah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memperhatikan waktu, karena waktu dapat mempengaruhi subjek sebagai pemberi informasi dan juga dapat menentukan kondisi informan.[66]

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menggunakan alat sebagai pemeriksa keabsahan data meliputi trianggulasi sumber, dan trianggulasi metode. Karena dari dua trianggulasi tersebut dianggap sudah memenuhi standar untuk menemukan data yang akurat dan kredibel.

---

[65] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , 216-221.
[66]Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfa Beta, 2015), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan yakni bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019. Berdasarkan hasil penelitian gambaran umum seperti lokasi, sejarah, visi, misi, dan beberapa informan yang dianggap kompeten untuk menghasilkan data yang relevan sesuai dengan judul penelitian, akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian

MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah madrasah yang terletak di desa dukun yang memiliki posisi bangunan gedung yang sangat strategis yakni pada pinggir jalan raya dimana daerah tersebut juga sangat dekat dengan beberapa desa di sekelilingnya. Apalagi desa dukun sendiri adalah pusat keramaian dari pada desa yang lain karena termasuk salah satu kecamatan besar yang terdiri dari banyak desa di daerah sekitarnya. Adapun desa yang mengelilingi MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik meliputi: Desa Dukun Anyar, Desa Sembungan, Desa Kalang Anyar, Desa Kalirejo, Desa Kalimati, Desa Gedong dan Desa Babak, dan Desa Padang bandung, dan beberapa desa lainnya.

Adapun posisi tepat dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik itu sendiri terletak di Jalan PP Ihyaul Ulum 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah

Sejarah dari Madrasah Tsawawiyah Ihyaul Ulum yakni bersamaan dengan berdirinya pondok pesantren Ihyaul Ulum yang mana terletak disebelah barat laut Kota Gresik, sekitar ± 28 km dari Kota Gresik tepatnya di Desa Dukun Anyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

Pondok Pesantren beserta Madrasah didirikan pada tanggal 1 Januari 1951 oleh seorang Ulama' yang cukup terkenal di kota Gresik dan sekitarnya. Ulama' tersebut bernama Ma'shum Sufyan, pada awalnya, dia mengajar keluarganya mengaji di rumahnya, kemudian banyak tetangga dan masyarakat sekitar berminat untuk mendalami ilmu agama khususnya tentang al- qur'an. Maka rumah yang berlantai dua pada bagian atasnya dipersiapkan secara total untuk sentral kegiatan pengajian (rumah tersebut masih berwujud aslinya dan terawat hingga sekarang).

Seiring bertambahnya waktu pengaruh Ma'shum Sufyan semakin meluas dikalangan masyarakat yang akibatnya rumah Ma'ashum Sufyan dipenuhi oleh masyarakat yang cinta ilmu agama, dengan dorongan situasi demikian, dia bersama keluarganya, terutama H. Rusydi (mertua Ma'shum Sufyan memberikan dukungan penuh, baik moril maupun materil untuk membangun langgar dengan beberapa uang di pekarangan rumah sebagai tempat mengaji dan istirahat para santri. Dari situ juga dengan seiringnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu juga mendirikan beberapa gedung untuk tempat belajar menimbah ilmu.

Peristiwa ini terjadi pada tahun 1951. Dari langgar ini cikal bakal sejarah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang tercinta ini.

3. Visi dan Misi

a. Visi

1) Membentuk kader muslim unggul dalam ilmu.
2) Mulia dalam akhlak.
3) Terampil dalam bekerja, didukung dengan etos kerja yang tinggi.
4) Pengalaman yang luas.
5) Kemampuan berkomunikasi yang memadai.

b. Misi

1) Islamisasi ilmu pengetahuan dengan memadukan sistem pendidikan formal dengan sistem pendidikan pesantren.
2) Membekali anak didik dengan ilmu dan keterampilan yang cukup.
3) Membentuk sikap prilaku yang jujur, adil, semangat dan menghargai waktu.
4) Menggalang rasa kebersamaan, bakti terhadap sesama.
5) Mengikutsertakan siswa dalam bentuk suatu kultul budaya yang islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Informan

a. Informan I (KS)

Informan pertama, yaitu (KS) berasal dari sebutan nama Bapak Muhammad Syifa'ul Fu'ad, S. Pd. I selaku kepala sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah karena beliau selain sebagai kepala madrasah juga sebagai supervisor yang membimbing dan mengarahkan para guru dan staf di madrasah tersebut. Wawancara dilakukan tepat di kantor kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Informan II (WK)

Informan kedua, yaitu (WK) berasal dari sebutan nama Junaidi Abdillah, S. Pd. selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran TIK di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang ikut serta mengetahui mengenai kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara ini dilakukan di ruang laboratorium MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

c. Informan III (WS)

Informan ketiga, yaitu (WS) berasal dari sebutan nama Amirul Mu'minin, S. Ag. selaku waka kesiswaan dan Guru mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang banyak mengetahui bagaimana kondisi para siswa baik dari kelas tujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga sembilan. Wawancara ini dilakukan di ruang guru MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

d. Informan IV (G1)

Informan kelima, yaitu (G1) berasal dari sebutan nama Nur Khotimah, S. Pd selaku guru bidang Bahasa Indonesia yang aktif di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Wawancara ini dilakukan di ruang guru MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

e. Informan V (G2)

Informan kelima, ysitu (G2) berasal dari sebutan nama Lu'luatul Maknunah, S. Pd selaku guru bidang Bahasa Indonesia yang aktif di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Wawancara ini dilakukan di ruang guru MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Table 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	30 Maret 2019	Wawancara dengan (WK)
2.	2 April 2019	Wawancara dengan (G2)
3.	2 April 2019	Wawancara dengan (KS)
4.	16 April 2019	Wawancara dengan (WS)
5.	20 Mei 2019	Wawancara dengan (G1)

Table 4.2 Identitas Identitas Informan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Syifa'ul Fu'ad, S. Pd (KS)	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Junaidi Abdillah, S. Pd (WK)	L	Waka Kurikulum	S1
3.	Amirul Mu'minin, S. Ag. (WS)	L	Waka Kesiswaan	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Nur Khotimah, S. Pd. (G1)	P	Guru	S1
5.	Lu'luatul Maknunah, S. Pd. (G2)	P	Guru	S1

B. Temuan Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan bagaimana temuan-temuan dari hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian yang telah diangkat oleh peneliti, yakni implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

1. Implementasi Supervisi Akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Pengertian supervisi secara umum adalah suatu kegiatan dalam rangka membimbing, mengarahkan serta mengkoordiasi para guru dan staf baik secara individual atau secara kelompok guna untuk mencipatakan fungsi dan tujuan pendidikan terutama pembelajaran di sekolah.[67] Sedangkan supervisi akademik yaitu bentuk dari usaha dari seorang supervisor atau petugas sekolah dalam memimpin guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik dan benar agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.[68]

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan teknik

[67] Subari, *Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.
[68] Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*, (Malang: Madani, 2018), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kepada narasumber yang berkompeten menjelaskan atau mengungkapkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan seorang kepala sekolah sebagai supervisor untuk membina guru dalam mencapai tujuan akademik, seperti yang diungkapkan oleh informan KS selaku kepala sekolah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, menurutnya adalah:

> "Jadi dalam dunia pendidikan formal capaian yang diutamakan yakni bagaimana pembangunan karakter yang melalui proses pendidikan atau pembejaran yang disampaikan oleh guru untuk mencapai tujuan akademik, dan ketika tujuan akademik ini belum tercapai maka perlu adanya evaluasi dari seluruh indikator, variabel dari proses pendidikan. Secara keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik yang ada disekolah ini sudah dilakukan dengan sebagaimana mestinya yang telah ditetapkan oleh kementerian agama, yakni mengacu pada peraturan Pemerintah Repuplik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab IV pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat ini secara keseluruhan menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satu unsur dari proses pembelajaran itu sendiri adalah guru, yang bagaimana guru dalam rangka transformasi pengetahuan kepada siswa tepat sasaran, baik dari sisi penyampaian, indikator proses pembelajarannya, dan ada pula kompetensi dasar dan kompentensi isi itu harus sudah dirumuskan dan disiapkan. Terkait dengan target akademik, baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai dalam konsep manajerial maka perlu adanya seorang supervisor. Funsi dari supervisor itu sendiri adalah melakukan supervisi kepada seluruh stekholder yang termasuk di dalamnya adalah guru, yang mana melakukan proses pembelajaran terhadap siswa maka diperlukannya supervisi, oleh karena dari penerapan supervisi akademik itu guru harus mempersiapkan persiapan meliputi silabus, RPP dan persiapan lainnya guna untuk dievaluasi oleh supervisor agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari guru tersebut, sehingga apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang dilakukan oleh guru akan tepat sasaran dalam proses pembelajarannya."(S.W.KS.SA.2 April 2019)[69]

Dari hasil yang dijelaskan oleh narasumber yaitu KS bahwasannya hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yakni penerapan guru harus mempersiapkan persiapan meliputi silabus, RPP dan persiapan lainnya guna untuk dievaluasi. Hal yang sejalan juga telah diungkapkan oleh informan WK selaku waka kurikulum dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, menurutnya supervisi adalah:

> "Supervisi akademik adalah bentuk evaluasi yang dilakukan bagi guru untuk dapat memperbaiki kualitas dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, serta bagaimana proses pembelajaran guru dilakukan, evaluasi diri yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan proses pembelajaran."(S.W.WK.SA. 30 Maret 2019)[70]

Selain dari subjek KS dan WK yang sama juga diungkapkan oleh informan G1, Menurut beliau supervisi akademik adalah sebuah bimbingan bagi guru guna memperbaiki lagi kualitas dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran guru tersebut. Selaku guru dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, menurutnya supervisi adalah:

> "Supervisi akademik itu kegiatan kepala sekolah untuk menilai guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang benar, keaktifan mengajar, dan kesesuaian jam mengajar serta memberi arahan mengenai perkembangan dalam mengajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam

[69] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.
[70] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses pembelajaran di kelas." (S.W.G1.SA.20 Mei 2019)[71]

Dari beberapa wawancara yang di dapat oleh penulis bisa menyimpulkan bahwa dikatakan supervisi akademik di madrasah ini mengikuti Peraturan Pemerintah Repuplik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab IV pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, untuk memeperbaiki kinerja pembelajaran guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan supervisi akademik ini tentunya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah terutama dari supervisor maupun dari para guru di sekolah tersebut.

Berikut ini adalah tujuan dari supervisi akademik yang dilaksanakan oleh sekolah menurut pemaparan dari informan KS di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik:

> "Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang ditanamkan bagi murid-muridnya dalam mencapai bagaimana proses, tahapan-tahapannya, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin mengalami peningkatan."(S.W.KS.SA.2 April 2019)[72]

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[72] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah menjelaskan bahwasannya supervisi akademik dilakukan guna untuk mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi dan misi sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh informan WK yakni orang yang mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, menurutnya tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai berikut:

> "Tugas supervisor sangatlah membantu para guru, mengatur para staf bawahan, mampu menerangkan *job description* dengan baik, mengontrol dan memberikan evaluasi, dan memberikan motifasi, maka tujuan supervisi akademik ialah membentu para guru di madrasah dalam memperbaiki pembelajaran, dan menyempurnakan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya supaya dapat mencapai visi dan misi madrasah."(S.W.WK.SA.30 Maret 2019)[73]

Apa yang disampaikan diatas menunjukkan bahwasannya tujuan dari supervisi akademik adalah memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru demi tercapainya visi dan misi sekolah. Selain pemaparan dari KS dan WK, adapun penjabaran dari informan G1 yang senada bahwasannya tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

> "Tujuan supervisi akademik adalah untuk tercapainya cita-cita madrasah, sangat banyak memberikan pemahaman dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memotivasi guru sesuai dengan undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang bertujuan meningkatkan kinerja agar pembelajaran berjalan dengan baik dan maksiamal."(S.W.G1.SA.20 Mei 2019)[74]

[73] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.
[74] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan masing-masing, selain memiliki tujuan dalam menjalankan supervisi akademik ini juga memiliki prinsip supervisi akademik supaya dapat dilaksanakan secara teratur dan berencana agar menciptakan suasana yang positif dan menciptakan situasi belajar yang baik, hal ini diungkapkan oleh informan KS bahwa prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

> "Prinsip supervisi akademik yaitu harus bersifat evaluatif kemudian sistematis artinya madrasah melaksanakan secara teratur, berencana, dan berkontinu, dan kemuadian yang terpenting adalah objektif artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi."(S.W.KS.SA.2April 2019)[75]

Jadi supervisi akademik memiliki sifat evaluativ, sistematis, dan yang paling penting objektif yang mana dilakukan sesuai kenyataan. Dari perinsip supervisi diungkapkan juga oleh informan WS selaku waka kesiswaan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik bahwasannya prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut:

> "Prinsip supervisi akademik adalah apa yang menjadi pedoman supervisor dalam melakukan supervisi, bagaimana guru bisa memperoleh bimbingan yang baik dan dilakukan, prinsip supervisi akademik di antara lain adalah sistematis, objektif, menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam mengadakan penilaian pada proses pembelajaran di kelas."(S.W.WS.SA.16 April 2019)[76]

Selain diungkapkan oleh informan KS dan WS hal yang sama juga telah diungkapkan oleh subjek WK mengenai prinsip supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

[75] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.
[76] Hasil Wawancara dengan Bapak Amirul Mu'minin, S. Ag., 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Prinsip supervisi yang terpenting yakni sitematis, objektif, dan ada alat seperti instrumen atau catatan, kemudian dilakukan secara berencana dan juga bersifat obejektif atau sesuai dengan kondisi nyata."(S.W.WK.SA.30 Maret 2019)[77]

Dapat disimpulkan dari beberapa subjek bahwasannya ketika melakukan supervisi akademik maka perlu menerapkan prinsip sebagai rujukan untuk memperoleh data yang didapat berdasarkan observasi nyata.

Setelah adanya tujuan dan prinsip supervisi akademik maka perlu diketahui juga bagaimana peranan seorang supervisor dalam melakukan supervisi akademik, hal ini dipaparkan oleh informan KS sebagai berikut:

> "Sebagai seorang kepala madrasah harus selalu *update* pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah, sekaligus sebagai kepala sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah, selain itu kondisi madrasah yang saat ini tentu sangat jauh berbeda dengan tahun-tahun yang lalu, sehingga supervisi akademik ini harus dilakukan secara inten. Biasanya kita melakukan kegiatan supervisi yakni pada saat melakukan evaluasi atau setelah melakukan evaluasi kurang lebih 1 bulan sampai dengan 3 bulan sekali karena dalam setiap semester selalu melakukan evaluasi yang kemudian dilanjut dengan pelaksanaan supervisi."(S.W.KS.SA.2April 2019)[78]

Maka dari itu kepala sekolah harus selalu *update* untuk meningkatkan kemajuan sekolah, karena setiap tahunnya pasti ada perubahan, sehingga supervisi akademik harus dilakukan secara inten. Hal di atas senada dengan pemaparan yang diungkapkan oleh

[77] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.
[78] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan WK mengenai peranan supervisi akademik yang harus dilakukan antara lain yaitu:

> "Peranan tersebut pastinya dilakukan oleh seorang supervisor terutama kepala sekolah, jadi seharusnya dapat memberi nasehat yang bagus serta contoh yang baik agar para guru bisa terbuka untuk memaparkan apa saja pengalaman selama pembelajaran dilakukan, kepala sekolah sebagai supervisor juga selalu harus mengetahui perkembangan dalam dunia pendidikan agar dapat selalu mendapat cerminan bagaimana mencipatakan proses dengan baik sesuai dengan apa yang diarapkan. Supervisi akademik melakukan supervisi akademik sesuai kebutuhan, bisa jadi dari satu bulan sekali tau juga dua bulan sekali akan tetapi lebih sering pada akhir semester saja, kepala madrasah juga harus memberikan motivasi pada guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan kompetensi pedagogiknya."(S.W.WK.SA.30Maret 2019)[79]

Selain yang diungkapkan oleh KS Dan WK, hal yang sama diungkapkan oleh WS Selaku Waka Kesiswaan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwasannya peranan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

> "Peranan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya, seorang kepala sekolah sebagai supervisor mampu dalam membimbing atau mengkoordinasi guru baik dalam program pembelaran, serta melakukan sebuah penilaian agar mengetahui apa kebutuhan dari guru di madrasah. Biasanya kita melakukan kegiatan supervisi yakni pada saat melakukan evaluasi atau setelah melakukan evaluasi kurang lebih 1 bulan sampai dengan 3 bulan sekali karena dalam setiap semester selalu melakukan evaluasi yang kemudian dilanjut dengan pelaksanaan supervisi."(S.W.WS.SA.16 April 2019) [80]

[79] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.
[80] Hasil Wawancara dengan Bapak Amirul Mu'minin, S. Ag., 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Dalam dunia pendidikan formal tentunya tidak lepas dari profesionalitas guru terutama pada kompetensi guru. Kompetensi merupakan sebuah kemampuan dalam mengelola sesuatu. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mendidik yang harus dimiliki oleh guru, mulai dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh KS selaku kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, menurutnya kompetensi pedagogik yaitu:

> "Kompetensi pedagogik guru yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru yang kemudian sasarannya terhadap siswa, maka guru dalam menyampaiakan seluruh pengetahuannya harus bisa mengkondisikan siswa sebagai obyek yang tidak memiliki pengetahuan yakni ada unsur kesetaraan, bahwa apa yang sudah diketahui siswa juga apa yang sudah diketahui guru begitu pula sebaliknya, jadi guru menyesuaikan dirinya dengan obyek yang akan menerima pengetahuan, sesuai dengan undang – undang 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan profesi." (S.W.KS.KP.2 April 2019)[81]

[81] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal di atas juga hampir sama dengan yang diungkapkan oleh informan WK selaku waka kurikulum di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengenai kompetensi pedagogik, sebagaimana berikut:

> "Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mendidik siswa, yang mana guru wajib mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam mengajar supaya dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan sesuai pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. selain itu juga kompetensi pedagogik adalah kemampuan penahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."(S.W.WK.KP.30Maret 2019)[82]

Selain pemaparan dari KS dan WK, hal ini juga dipaparkan oleh informan G1 selaku guru aktif di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwasannya kompetensi pedagogik sebagai berikut:

> "Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik sangatlah penting karena guru itu adalah sosok yang membimbing dan mengajarkan meteri. MTs Ihyaul Ulum memilki beberapa kelas yang tidak semua siswa mudah dalam menerima pelajaran, dari setiap kelas pasti ada siswa yang bermacam-macam karakter, dari mulai siswa yang pendiam, pintar hingga yang nakal, semunya membutuhkan pendekatan masing-masing sehingga mereka semua dapat menerima pelajaran dengan rata. Selain itu juga peranan guru diantaranya merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi pemahaman landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Kompetensi pedagogik adalah materi tentang pendidikan, jadi bisa dikatakan persiapan-persiapan yang harus disiapkan pada anak didik, dengan cara membimbing anak didik agar bagaimana anak tersebut bisa menerima apa yang telah disampaikan, kadang-kadang anak itu tidak sama, ada kala yang bisa secara

[82] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> langsung menerima pelajaran, ada juga yang hanya menerima setengahnya saja, dan ada pula yang belum bisa menerima dengan baik."(S.W.G1.KP. 20 Mei 2019)[83]

Sesuai dengan Undang-undang guru dan dosen bahwasannya kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, maka perlu diketahui beberapa indikator sebagai syarat yang haru dipenuhi oleh guru, hal ini oleh informan KS sebagai kepala sekolah di madrasah Ihyaul Ulum Dukun Gresik, menurutnya indikator kompetensi pedagogik antara lain:

> "Indikator yang harus dimiliki oleh guru yakni bagaimana guru bisa menempatkan diri pada siswa seperti guru memperlakukan siswa layaknya sejawat maka akan jadi menarik, yakni akan tercipta suatu bangunan atau kondisi dimana pembelajaran itu akan terlaksana dengan baik. karena prinsip pedagogik itu sendiri juga menerapkan bagaimana anak dapat berekspresi atau berpendapat sesuai dengan pembelajarannya."(S.W.KS.KP.2April 2019)[84]

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan G1 sebagai guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwa indikator dari kompetensi pedagogik antara lain:

> "Indikator kompetensi pedagogik itu terdiri dari guru menyiapkan perangkat seperti silabus dan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) serta merancang pembelajaran sehingga siswa pada saat pembelajaran dapat memahami materi dan menerima ilmu dengan baik, kemudian setelah proses pembelajaran tentu saya sebagai guru melakukan penilaian agar dapat mengetahui tolak ukur pemahaman siswa ketika diakhir pembelajaran."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[85]

---

[83] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[84] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.
[85] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemaparan dari KS dan G1, hal yang serupa juga dipaparkan oleh informan G2 selaku guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahawa indikator dari kompetensi pedagogik sebagai berikut:

> "Indikator kompentensi pedagogik merupakan apa saja yang menyangkut pada pembelajaran dikelas, karena hal itu termasuk ilmu mengenai penyampaian materi serta tindakan yang harus dipenuhi guru seperti memberikan pemahaman materi terhadap siswa dengan karakter yang berbeda-beda." (S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[86]

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru harus mengerti bagaimana peranannya dalam menerapkan kompetensi pedagogik, dari hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh informan kepala sekolah KS bahwasannya peranan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

> "Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik yakni perilaku guru ketika malakukan proses pembelajaran harus memiliki batasan terhadap siswa karena di lingkungan madrasah adalah lingkungan pesantren, maka dari itu bagaimana guru bisa menjaga sikap susuai dengan adabnya."(S.W.KS.KP.2 April 2019)[87]

Hal di atas diperjelas dengan penjelasan informan WK bahwasannya peranan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

> "Peranan guru yakni melaksanakan proses belajar mengajar dengan benar, dan tak lupa mengajarkan sikap serta akhlak yang baik pada anak didik yang diajarnya. Selain itu juga menguasai teori pelajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan-pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang

[86] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.
[87] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pedagogik guru."(S.W.WK.KP.30Maret 2019)[88]

Selain pemaparan dari informan KS dan WK, hal di atas didukung juga oleh informan WS yaitu:

> "Peranan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik adalah bagaimana cara atau sikap guru dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami betul apa saja pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena semua guru harus berusaha dan memberikan perilaku sebaik mungkin agar siswa juga memberika respon serta timbal balik yang baik dalam menerima materi atau pelajaran."(S.W.WS.KP.16 April 2019)[89]

Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik yakni perilaku guru ketika melakukan proses pembelajaran harus memiliki batasan terhadap siswa karena di lingkungan madrasah, selain itu juga guru harus melaksanakan proses belajar mengajar dengan benar, dan tak lupa mengajarkan sikap serta akhla yang baik pada anak didik yang diajarnya. Selain itu juga menguasai teori pelajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan-pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaranyang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pedagogik guru. Jadi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik harus memaksimalkan sikap guru dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami betul apa saja pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

[88] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.
[89] Hasil Wawancara dengan Bapak Amirul Mu'minin, S. Ag., 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru sudah memahami bagaimana kompetensi pedagogik maka dari itu guru perlu menguasai karakteristik siswa, hal ini diungkapkan oleh informan G1 selaku guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagaimana berikut:

> "Awal mengajar, saya belajar memahami karakteristik siswa karena hal tersebut menurut saya penting. Ketika pembelajaran bukan hanya menguasai teori belajarnya saja, melainkan memahami kondisi siswa di kelas bagaimana mereka dapat menerima pelajaran yang saya sampaikan. Sesuai zaman sekarang kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 untuk itu guru harus juga selalu *update*."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[90]

Dari pendapat di atas dijalaskan kembali bahwasannya guru sudah seharusnya menguasai karakteritik siswa demi tercapaianya tujuan pembelajararan, hal ini di ungkuapkan juga oleh informan G2 sebagaimana berikut:

> "Karena memang karakter siswa sangat bermacam-macam dalam menerima pelajaran saya, akan tetapi saya sebagai guru kurang lebih sudah mengenal semua karakter siswa saya, dari mulai kelas tujuh hingga kelas sembilan, meski begitu setiap kelas juga berbeda-beda anak yang memng pintar atau bisa dibilang rajin ada pula yang memang bisa dibilang malas dalam belajar, maka saya sidikit-demisedikit mendekatkan diri kepada mereka agar semua siswa tidak ketinggalan dalam menerima materi pembelajaran. Dengan berbagai macam siswa di madrasah tentu wajib dapat mengatahui bagaimana cara berinteraksi dengan siswa-siswa seperti ketika dalam pembelajaran pada saat menjelaskan materi guru dituntut untuk memahamkan siswa sesuai materi yang diajarkan." (S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[91]

[90] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[91] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan KS selaku di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwasannya guru perlu menguasai karakter peserta didik, sebagai berikut:

> "Dengan berbagai macam siswa dimadrasah tentu wajib dapat mengatahui bagaimana cara berinteraksi dengan siswa-siswa seperti ketika dalam pembelajaran pada saat menjelaskan materi guru dituntut untuk memahamkan siswa sesuai materi yang diajarkan."(S.W.KS.KP.2April 2019)[92]

Langkah awal dalam mengajar yang dilakukan adalah belajar memahami karakteristik siswa karena hal tersebut merupakan hal yang penting. Ketika pembelajaran bukan hanya menguasai teori belajarnya saja, akan tetapi sebagai guru kurang lebih sudah mengenal semua karakter siswa nya, dari mulai kelas tujuh hingga kelas sembilan, meski begitu setiap kelas juga berbeda-beda, selain itu juga guru harus berinteraksi dengan siswa-siswa seperti ketika dalam pembelajaran pada saat menjelaskan materi guru dituntut untuk memahamkan siswa sesuai materi yang diajarkan.

Setelah mengetahui karakter peserta dididk guru juga perlu menguasai teori-teori belajar demi menyempurnakan salah satu dari indikasi dari kompetensi pedagogik, hal ini di ungkapkan oleh informan G1 yaitu:

> "Ketika hendak mengajar sebelumnya terlebih dahulu sudah menyiapkan materi dan menguasainya. Materi yang saya ajarkan sesuai dengan kurikulum yang sekarang, tak lupa juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran agar pembelajaran yang

[92] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya sampaikan mudah dimengerti oleh para siswa."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[93]

Mengenai teori belajar, hal di atas juga didukung oleh informan G2, sebagaimana berikut:

> "Tentu saja mengusai apalagi sesuai dengan jurusan yakni disiplin ilmu bahasa Indonesia di IKIP Surabaya maka paling tidak dari lulusan itu dapat mengajar bahasa Indonesia tidak yang lain, dan sudah pasti menguasai mulai dari dasaran teori-teori dari mata pelajaran tersebut."(S.W.G2.KP.2 April 2019)[94]

Terkait teori belajar maka dari mata pelajaran juga harus mengikuti perkembangan kurikulum, maka dari itu guru harus ikut serta menguasai mata pelajaran sesuai kurikulum, seperti ungkapan dari informan G1, sebagai berikut:

> "Seperti yang jelaskan sebelumnya, selain dari penguasaan materi pelajaran tentu saya menggunakan materi sesuai tema pada saat KBM serta yang pada saat ini menggunakan kurikulum 2013."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[95]

Hal sama juga diungkapkan oleh informan G2 sebagaimana berikut:

> "Memang sekarang sudah menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum tiga belas, maka saya sebagai guru tentu memahami dan menguasai materi yang akan ajarkan sesuai tema." (S.W.G2.KP.2 April 2019)[96]

Ketika hendak mengajar sebelumnya guru terlebih dahulu sudah menyiapkan materi dan menguasainya. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang sekarang, tak lupa juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus,

[93] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[94] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.
[95] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[96] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP, dan media pembelajaran, selain dari penguasaan materi pelajaran tentu guru menggunakan materi sesuai tema pada saat itu serta yang pada saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Setelah menguasai teori belajar siswa maka perlu juga bagi guru untuk memanfaatkan teknologi atau penggunaan media, hal ini telah diungkapan oleh informan G1 sebagaimana berikut:

> "Sesuai dengan pelajaran yang disampaikan tentunya sudah mengikuti zaman, yakni menggunakan media seperti LCD, alat perga ketika drama, dan juga praktek langsung seperti praktek literasi di perperpustakaan."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[97]

Hal ini didukung juga oleh informan G2 sebagai berikut:

> "Mamang kalau untuk pelajaran bahasa Indonesia sendiri teknologi memang sangat penting juga, akan tetapi kita harus menyesuaikan dengan sekolah, khususnya di MTs Ihyau Ulum ini berusaha untuk sempurna akan tetapi juga menyesuaikan sarana yang ada. Misalnya sekolah memiliki beberapa LCD proyektor dan kurang lebih guru telah memanfaatkannya, jadi mau gak mau ya harus bergantian dengan guru lain. untuk kelas bina prestasi fasilitas ada semua akan tetapi yang regular harus bergantian. Jadi saya memanfaatkan juga sesuai materi pada saat itu, eperti memberikan contoh berupa video yakni melalui LCD." (S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[98]

Selain itu dalam penguasaan kelas guru juga harus menguasai siswa yakni dengan melakukan komunikasi yang baik supaya siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dipaparkan oleh informan G1:

> "Komunikasi dengan siswa terbilang baik, semuanya bertahap, hanya saja terkadang pada kelas awal seperti kelas tujuh ketika masuk pembelajaran baru. Ketika selesai pembelajaran, yang lakukan adalah selalu memberikan pertanyaan agar dapat

[97] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[98] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan berapa siswa yang sudah faham maupun belum sama sekali. Maka kemudian, akan memberikan nilai sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan untuk siswa yang belum faham maka akan saya berikan tugas tambahan agar nilai tersebut dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan, karena dalam penilaian terdapat nilai yang tuntas dan tidak tuntas." (S.W.G1.KP.20 Mei 2019) [99]

Pelajaran yang disampaikan harus mengikuti zaman, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan setidaknya menggunakan media kekinian seperti LCD, alat perga ketika drama, dan juga praktek langsung seperti praktek literasi di perpustakaan.

Komunikasi siswa bisa diartikan relatif, akan tetapi menciptakan komunikasi juga sangat penting karena dengan guru menyampaikan komunikasi yang sopan dan baik, maka akan mudah diterima oleh siswa, seperti yang dipaparkan oleh G2 selaku guru aktif madrasah sebagaiamana berikut:

> "Kalau komunikasi terhadap siswa bisa dibilang relatif bergantung pada kelas yang seperti apa, dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sendiri memiliki beberapa kelas yang sudah diketegorikan atau sudah dikelompokkan mulai dari kelas tahfid, kelas regular dan kelas bina prestasi yang kebetulan memang dari siswa-siswa pilihan maka komunikasi mengenai materi lebih enak dan bisa dibilang cepat karena memang di dalam kelas tersebut daya pemikirannya sudah sama, berbeda lagi dengan kelas yang lain yakni bermacam-macam karakter yang kemudian harus memahami para siswa tersebut." (S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[100]

Komunikasi yang dilakukan dengan siswa terbilang baik, semuanya bertahap, hanya saja terkadang pada kelas awal seperti

[99] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[100] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas tujuh ketika masuk pembelajaran baru. Ketika selesai pembelajaran, yang lakukan adalah selalu memberikan pertanyaan agar dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan berapa siswa yang sudah faham maupun belum sama sekali. Dari MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sendiri memiliki beberapa kelas yang sudah diketegorikan atau sudah dikelompokkan mulai dari kelas tahfid, kelas regular dan kelas bina prestasi yang kebetulan memang dari siswa-siswa pilihan maka komunikasi mengenai materi lebih enak dan bisa dibilang cepat karena memang di dalam kelas tersebut daya pemikirannya sudah sama.

Adapun guru juga perlu mengetahui bagaimana menggunakan komunikasi yang baik saat pembelajaran, maka guru juga menyelenggarakan penilaian serta evaluasi dari hasil belajar siswa. Hal ini dipaparkan oleh informan G1 selaku guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagaimana berikut:

> "Dari penilaian, ambil dari nilai tugas, mulai dari tugas individu hingga tugas kelompok, tentu saja nilai yang berikan tidak sama, kebanyakan dari nilai kelompok sudah bagus dan untuk yang individu kebanyakan sudah terbilang serta beberapa siswa perlu diberi tugas tambahan untuk memperbaiki nilai."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[101]

Hal yang lain juga dipaparkan oleh informan G2, bahwasannya guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik telah melakukan penilaian juga sebagai evaluasi, pemaparannya adalah:

[101] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya, sudah menyelenggarakan penilaian karena penilaian itu wajib kita lakukan sebagai guru kita gak tahu bagaimana ukuran dari pemahaman siswa kalau tidak dengan cara dinilai. Daru penilaian juga itu juga sudah masuk evaluasi baik nilai dari tugas, ulangan harian, UTS (Ujian Tengan Semester), dan dilanjut pada UAS (Ujian Akhir Sekolah."(S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[102]

Setelah guru menyelenggarakan penilaian maka juga perlu bagi guru untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi demi kepentingan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, hal ini diungkapkan oleh salah satu informan G1 yakni guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik Dukun Gresik sebagaimana berikut:

> "Tentu saja melakukan remidial apabila nilai tersebut belum bisa memenuhi standar atau bisa dibilang tidak tuntas, hal itu bisa juga dinamakan evaluasi dari hasil penilaian, semua itu dilakukan agar dapat mengetahui tolak ukur hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan guru juga mengetahui apa yang harus dibenahi kembali dan apa yang harus dipersiapkan strategi lebih agar siswa mendapatkan nilai yang memuaskan."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[103]

Hal di atas juga didukung oleh informan G2 yakni guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sebagaimana berikut:

> "Tentu saja sudah manfaatkan, jadi mulai dari tugas sampai dengan ulangan harian itu menjadi penentuan bagi siswa. Penilaian sekarang basisnya adalah per KD (Kompetensi Dasar), kalaupun dari kompetensi dasar anak belum memenuhi standar maka akan dilakukan remidi agar tidak ketinggalan pelajaran."(S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[104]

Proses pengambilan penilaian, diambil dari nilai tugas, mulai dari tugas individu hingga tugas kelompok, tentu saja nilai yang berikan tidak sama, kebanyakan dari nilai kelompok sudah bagus

[102] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.
[103] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[104] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk yang individu kebanyakan sudah terbilang serta beberapa siswa perlu diberi tugas tambahan untuk memperbaiki nilai. Selain itu juga remidial dilakukan apabila nilai tersebut belum bisa memenuhi standar atau bisa dibilang tidak tuntas, hal itu bisa juga dinamakan evaluasi dari hasil penilaian, semua itu dilakukan agar dapat mengetahui tolak ukur hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Remedial dapat menggunakan tugas harian dan tugas tambahan untuk menambah nilai yang dikira kurang dari KKM.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, di akhir pembelajaran tentu guru seharusnya melakukan refleksi untuk kualitas pembelajaran, supaya juga guru mengetahui serta memahami apakah ada kekurangan dalam melakukan pembelajaran di kelas, hal ini diungkapkan oleh G1 sebagai berikut:

> "Di akhir pembelajaran tentu saya ulas kembali, dan saya beri pertanyaan apakah siswa sudah memahami materi yang saya sampaikan, dari situ proses refleksi dilakukan supaya mengetahui mana materi yang sudah dipahami dan mana yang belum, apabila hanya beberapa siswa yang belum paham maka saya melakukan tambahan dengan tidak memakan jam pelajaran, dan apabila sebagian besar siswa belum memahami materi yang saya sampaikan, maka saya akan mengulas kembali."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[105]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan G2 yang mana juga melakukan refleksi, sebagaimana berikut:

> "Untuk refleksi bisa dilihat pada akhir pembelajaran, jadi ketika setelah melakukan proses pembelajaran maka kita tahu

[105] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mana saja pelajaran yang sudah dipahami dan mana pula pelajaran yang belum dipahami. Kemudian ketika mayoritas di kelas belum paham dengan apa yang disampaikan maka saya akan mengulang pelajaran tersebut agar siswa dapat mengerti dan paham betul dengan materi yang diajarkan."(S.W.G2.KP.20 Mei 2019)[106]

Di akhir pembelajaran tentu saja mengulas kembali, dan memberi pertanyaan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan, dari situ proses refleksi dilakukan supaya mengetahui mana materi yang sudah dipahami dan mana yang belum.

3. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Tujuan utama dari implementasi atau pelaksanan kegiatan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Teknik supervisi akademik apapun yang digunakan akan efektif jika ada prosedur pelaksanaan yang telah dibuat dan ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan anggotanya telah mengalami peningkatan Seperti yang dijelaskan oleh informan KS yakni kepala sekolah, sebagaimana berikut:

> "Seperti yang sudah dijelaskan kalau supervisi akademik dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah kita, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah ini kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria

[106] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut, akan tetapi beberapa guru masih menyempurnakan hal tersebut sesuai kriteria atau indikator kompetensi pedagogik. Jadi yang pertama kita harus melihat apa saja rencana perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau terapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasannya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak. Karena ibarat kata madrasah itu adalah ke depan, jadi kalau menyampaikan tidak sesuai dengan sasaran mungkin tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah dilakukannya pengawasan maka guru akan melakukan evaluasi baik dari RPP dan silabus serta bagaimana praktek yang dilakukan guru pada saat pembelajaran, kemudian juga kita bandingkan dengan perilaku pendidikan siswa apakah mengalami peningkatan atau malah justru tidak terarah, maka ketika ada kekurangan guru secara kemampuannya dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa harus selalu dievaluasi melalui kegiatan supervisi. Ada bobot perilaku yang menonjol bahwasannya siswa dapat menangkap lebih baik apa saja yang telah disampaikan guru di kelas, kalau guru tidak memiliki persiapan sebelum pembelajaran maka dapat mengakibatkan penyampaian guru yang tidak efektif seperti monoton ketika pembelajaran yang berdampak siswa menjadi ngantuk dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran. Jadi, beberapa guru yang telah disupervisi bisa dikatakan "sudah signifikan" dan pembelajarannya lebih baik. MTs Ihyaul Ulum, sudah berusaha semaksimal mungkin dengan meningkatkan kompetensi guru seperti melakukan pelatihan-pelatihan serta *workshop* untuk memperbaiki serta menyempurnakan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran." (S.W.KS.IS.2 April 2019)[107]

Pendapat lain dijelaskan sedikit oleh guru di sekolah mengenai supervisi akademik dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan

[107] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut, yang memang di madrasah ini beberapa guru sudah bisa memenuhi bagaimana kompetensi pedagogik yang baik dan benar meski belum dikatakan sempurna. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasannya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target yang ditentukan.

Hal ini juga dijelaskan oleh guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana berikut:

> "Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bisa dibilang tidak tentu, bisa jadi selama tiga bulan sekali terkadang ketika tidak dikontrol ke kelas-kelas maka hanya ditanyai saja. Jadi terkadang dilakukan satu semester sekali ada pula yang satu semester dua kali dan sesuai keperluan sekolah pada waktu itu. Peranan kepala sekolah melakukan supervisi akademik ya peranannya adalah sebagai penilai terhadap proses kegiatan supervisi akademik. Seperti memeriksa perangkat mengajar, pada saat melihat dan mengawasi ketika guru sedang mengajar di kelas atau memantau dari luar, dan dilanjut dengan memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> arahan dan bimbingan kepada guru usai pelaksanaan proses mengajar."(S.W.G1.KP.20 Mei 2019)[108]

Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bisa dibilang tidak tentu, hal ini dikarenakan bisa jadi selama tiga bulan sekali terkadang ketika tidak dikontrol ke kelas-kelas maka hanya ditanyai saja.

Selanjutnya tidak jauh berbeda pula dari pendapat guru sebelumnya, bahwasannya pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kalau melakukan supervisi akademik maka yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah yakni sesuai perencanaan sebelumnya yang telah direncanakan untuk pelaksanaan supervisi, kemudian memeriksa kelengkapan mengajar, serta tentu kepala sekolah masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar, yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan."(S.W.G2.IS.20 Mei 2019)[109]

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan.

[108] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah, S. Pd., 20 Mei 2019.
[109] Hasil Wawancara dengan Ibu Lu'luatul Maknunah, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Temuan Penelitian

Bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data penelitian mengenai implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Data tersebut akan disajikan oleh peneliti sesuai dengan kajian teori yang termuat dalam bab dua, dan dideskripsikan melalui temuan hasil penelitian di atas. Adapun analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di MTS Ihyanul Ulum Dukun Gresik

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dimonitori oleh kepala madrasah. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor akan memberikan nasehat yang bagus dan contoh yang baik serta pengalaman kepada para guru di sekolah. Supervisi akademik di sekolah dilakukan pada saat melakukan evaluasi sekolah kurang lebih satu bulan sampai dengan tiga bulan sekali pada tiap semester. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah bahwasannya.

> "Sebagai seorang kepala madrasah harus selalu *update* pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah, sekaligus sebagai kepala sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah, selain itukondisi madrasah yang saat ini tentu sangan jauh berbeda dengan tahun-tahun yang lalu, sehingga supervisi akademik ini harus dilakukan secara inten. Biasanya kita melakukan kegiatan supervisi yakni pada saat melakukan evaluasi atau setelah melakukan evaluasi kurang lebih 1 bulan sampai dengan 3 bulan sekali karena dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap semester selalu melakukan evaluasi yang kemudian dilanjut dengan pelaksanaan supervisi."[110]

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum terdiri dari menstimulir yang berupa pendorongan atau penggiatan kinerja guru, pengkoordinir dan pembimbingan berupa penyiapan perangkat, serta proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. MTs Ihyaul Ulum telah melakukan supervisi akademik terhadap dua puluh satu guru yang berada di madrasah tersebut. Pelaksanaan itu diatur menurut jadwal yang telah ditentukan kepala sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk dokumen jadwal yang telah peneliti dapatkan.[111]

Berdasarkan temuan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada 21 guru. Kepala sekolah di sini harus selalu *update* perkembangan keilmuan terutama perkembangan kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Dari kegiatan supervisi akademik ini terbukti bahwa dengan perkembangan dari penilaian yang didapat dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum.

Dari analisis hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengacu pada teori Piet A.

[110] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.
[111] Dokumen Jadwal Supervisi Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahertian yang diambil dalam buku Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan. Dalam kajian teori buku tersebut disebutkan bahwa peranan supervisi akademik meliputi:

a. Sebagai koordinator, bentuk koordinasi yang dilakukan kepala sekolah berupa kegiatan bimbingan dalam menginstruksi para guru akan apa saja program pembelajaran serta beberapa kegiatan yang ada di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, hal itu sesuai dengan teori yang termuat dalam bab dua tentang peranan supervisi akademik.
b. Sebagai konsultan, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bentuk bimbingan yang mana guru dapat berkonsultasi menegnai apa saja dialami oleh guru tersebut dalam kegiatan pendidikan saat di sekolah, selain meberikan konsultasi kepada guru bantuan lain juga diberikan kepala sekolah pada saat rapat guru, seperti hal yang termuat dalam teori tentang peranan supervisi akademik pada bab dua.
c. Sebagai pemimpin kelompok, tentu saja hal ini dilakukan oleh setiap kepala madrasah di sekolah, bentuk penerapannya yaitu diterapkan ketika memimpin sebuah rapat dalam merumuskan beberapa hal mengenai pendidikan dan pengembanganya sesuai kebutuhan sekolah, hal ini juga seperi yang termuat pada bab dua mengenai peranan supervisi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sebagai evaluator, seorang supervisor tak luput dengan melakukan sebuah penilaian, dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi yakni melalui kegiatan supervisi, kegiatan tersebut berupa bimbingan terhadap beberapa guru saat melakukan proses belajar mengajar dan bentuk kurikulum yang sedang dikembangkan.[112]

Jadi peranan supervisi akademik dalam pelaksanaanya sudah susuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua di atas. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan baik dan jadwal yang sudah ditentukan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompentensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[113] Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, kompetensi pedagodik guru ditingkatkan melalui kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Yang mana hal tersebut dilakukan pada 21 guru, dan diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan baik dengan presentase 80,68. Presentase yang

[112] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 25-26.
[113] PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 28 ayat 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat ini, diperoleh dari hasil rekaptulasi supervisi akademik 2018/2019.[114]

Peranan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dilakukan dengan mempersiapkan perangkat belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran, kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Kompetensi pedagogik di sekolah ini, dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran, supervisi pembelajaran, forum MGMP, hingga penilaian hasil belajar siswa. Peneliti dapat membuktikan pelaksanaan kompetensi pedagogik di sekolah MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dengan surat tugas guru mengikuti forum MGMP.[115]

Dalam hal ini kompetensi pedagogik di sekolah adalah tindakan guru atau peranan guru dalam proses belajar mengajar. Bapak Junaidi selaku waka kurikulum juga menjelaskan bahwa.

> "Peranan guru yakni melaksanakan proses belajar mengajar dengan benar, dan tak lupa mengajarkan sikap serta akhlak yang baik pada anak didik yang diajarnya. Selain itu juga menguasai teori pelajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan-pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pedagogik guru."[116]

[114] Dokumen Rekaptulasi Supervisi Akademik Ajaran 2018/2019
[115] Dokumen surat tugas dari sekolah mengikuti MGMP
[116] Hasil Wawancara dengan Junaidi Abdillah, S. Pd., 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik harus memaksimalkan sikap guru dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami betul apa saja pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai guru yang baik harus bisa melakukan penguasaan proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru pasti memiliki indikator-indikator dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Indikator-indikator kompetensi pedagogik menganut pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang tercantum pada buku Marselus R. Payong yang berjudul *Sertifikasi Profesi Guru*. Hal ini meliputi:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti proses penerapan yang dilakukan oleh guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang telah melakukan seperti pada teori dan dimuat dalam pembahasan bab IV terkait dengan hasil temuan dengan mengunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karakteristik siswa masing masing.
b. Menguasai teori-teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pada dasarnya Guru mempunyai tujuan utama yakni mempengaruhi peserta didik agar bisa belajar. Guru harus menguasai apa saja teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sesuai dengan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Seperti halnya yang telah di terapkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Dengan adanya kurikulum guru dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan individual atau secara berkelompok seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) serta kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru-guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik juga telah membuat dan menjalankan seperti yang telah ada dalam teori tersebut. Selain itu, menurut peneliti dalam pengembangan kurikulum juga dibantu dengan sikap *responsive* dari kepala madrasah yang selalu membimbing kinerja guru dengan mengecek hasil kurikulum yang telah dibuat oleh setiap guru.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Guru harus menguasi prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik supaya dapat mewujudkan proses pembelajaran secara aktual. Hal ini sudah diterapkan oleh dewan guru yang ada disana yang sudah sesuai dengan teori.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sudah terbiasa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kemasan informasi menyenangkan dan juga menarik, serta dapat menghibur peserta didik sehingga guru sendiri mempunyai tantangan tantangan, bagaimana mengemas sebuah pembelajaran semenarik mungkin agar dapat diterima oleh peserta didik, media tersebut meliputi televisi, radio, video pembelajaran, internet, dsb. Di sekolahan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik juga telah membuat dan menjalakan seperti yang telah ada dalam teori tersebut, akan tetapi dengan mengunakan media yang sesuai dengan proses pembelajaran seperti LCD, Video dan bahkan sesuai dengan tema pembelajaran. Akan tetapi untuk media LCD digunakan secara bergantian, karena di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki banyak kelas yakni kelas reguler, dan kelas bimbingan prestasi, serta yang baru adalah kelas tahfid.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan berbagai bakat atau potensi tugas guru yaitu menciptakan situasi belajar yang dapat menyesuaikan potensi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal dan menyerap ilmu dengan baik. Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki bina presatasi yang menaungi prestasi para siswa dalam pengembangan bakatnya, yang diintegrasikan dalam satu kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Pembelajaran adalah bentuk komunikasi, esensi dari pembelajaran yakni sebuah interaksi antara individu-individu tertentu, yang pada akhirnya akan terjadi pertukaran pesan baik berisi tentang informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain. Sehingga pendidik bisa berinteraksi dengan peserta didik serta dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Salah satu syarat utama guru adalah kemampuan berkomunikasi, sedangkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik sesuai dengan teori dan hanya terkendala di kelas VII komunikasi yang dilakukan oleh guru harus ekstra.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru dapat menilai proses dan hasil secara koprehensif (berjalan terus menerus) yang meliputi tiga rana yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dari hasil tersebut guru akan bisa menentukan bagaimana menuntaskan belajar, serta merancang program remedial atau pengayaan, dan dari hasil dan evaluasi tersebut guru dapat mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan.

j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Bloud sebagaimana yang dikutip oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jones, Jenkin dan Lord, refleksi adalah bagian dari proses belajar dimana indvidu-individu yang terlibat di dalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalamannya untuk membantu dalam pemahaman serta apresiasi baru terhadap suatu hal tertentu. Kegiatan reflektifsi merupakan bagian dari proses belajar guna untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Jadi, indikator kopetensi pedagogik yang ada di atas sesuai dengan teori dengan beberapa catatan yang berupa analisis yang ditungkan oleh peneliti dalam analisis pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Duduk Gresik.

3. **Implementasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.**

Adanya implementasi supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang dimiliki setiap guru. Adapun implementasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkam kompetensi pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, dalam penerapannya kepala sekolah telah menerapkan teori yang signifikan seperti halnya teori yang di jelaskan secara rinci oleh Abin syamsudin makmum yang tertera pada bab dua. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan temuan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap guru yang berjumlah 21 orang hal ini ditunjukkan hasil rekapan supervisi akademik pada lampiran jadwal supervisi.[117] Dapat diketahui pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan dapat dikatakan baik dengan presentase 80,68%, hal ini menjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya hanya 79,22%. Jadi ada peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang ada. Jika perpenilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut: penilaian perangkat pembelajaran tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil dengan rata-rata nilai 77,90, sedangkan untuk semester genap 78,57, mengalami peningkatan sebesar 0,67. Untuk penilaian dalam proses pembelajaran semester ganjil rata-rata guru mendapat nilai 79,85, sedangkan disemester genap mendapat nilai 81,19, hal itu juga mengalami peningkatan sebesar 1,9. Untuk penilaian pembelajaran mendapat nilai rata-rata 80 disemester ganjil,

[117] Dokumen Jadwal Supervisi Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk semester genap mendapat nilai 82,14, itu artinya dalam satu semester mengalami peningkatan sebesar 2,14.[118]

Dari analisis data terkait supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengalami peningkatan meskipun tak sebegitu siknifikan. Seperti penjelasan dari kepala sekolah bahwasannya:

> "Beberapa guru yang telah disupervisi bisa dikatakan "sudah signifikan" dan pembelajarannya lebih baik. Madrasah Tsanawiyah Ihyau ulum, sudah berusaha semaksimal mungkin dengan meningkatkan kompetensi guru seperti melakukan pelatihan-pelatihan serta *workshop* untuk memperbaiki serta menyempurnakan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran."[119]

Dengan melihat hasil dari presentase penilaian yang terdapat pada rekaptulasi penilaian guru maka, dari situ kepala sekolah menggunakan tiga indikator penilaian, yaitu penilaian perangkat, proses dan penilain pembelajaran.

Analisis selanjutnya yaitu berupa sebuah catatan oleh kepala sekolah yang berperan menjalankan tugas sebagai supervior dalam rana akademik guru dengan memberikan sebuah catatan untuk menunjang kinerja guru dalam bidang akademik yang lebih baik dan kompeten, adapun catatan tersebut berupa adanya respon untuk selalu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, penyusunan RPP, dan metode yang digunakan oleh guru.

[118] Dokumen Rekaptulasi Supervisi Akademik Ajaran 2018/2019
[119] Hasil Wawancara dengan Bapak Syifa'ul Fu'ad, S. Pd., 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai supervisi akademik dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan disekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kreteria kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasanya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak. Dibuktikan dengan penjelasan dari guru di MTs Ihyaul Ulum bahwa:

> "Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bisa dibilang tidak tentu, bisa jadi selama tiga bulan sekali terkadang ketika tidak dikontrol ke kelas-kelas maka hanya ditanyai saja. Jadi terkadang dilakukan satu semester sekali ada pula yang satu semester dua kali dan sesuai keperluan sekolah pada waktu itu. Peranan kepala sekolah melakukan supervisi akademik ya peranannya adalah sebagai penilai terhadap proses kegiatan supervisi akademik. Seperti memeriksa perangkat mengajar, pada saat melihat dan mengawasi ketika guru sedang mengajar di kelas atau memantau dari luar, dan dilanjut dengan memberi arahan dan bimbingan kepada guru usai pelaksanaan proses mengajar"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut meliputi:

1. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru yang disupervisi secara sepihak. Dan ini sesuai apa yang ada dalam teori yang peneliti pakai sebagai rujukan.
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program supervisi akademik sekolah untuk peningkatan kemampuan potensi guru. Hal ini juga hampir senada dengan teori yang tertera pada bab dua sebagai rujukan oleh peneliti.
3. Melakukan tindakan lanjutan mengenai program supervisi yang sudah tersusun dan apa yang harus ditingkatkan atau dibenahi oleh guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hal ini juga sejajar dengan teori yang ada pada bab dua juga sebagai rujukan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan oleh peneliti mengenai beberapa hasil kesimpulan dari beberapa bab yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, maka hal tersebut akan ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka peneliti bisa memberikan kesimpulan mengenai Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik berupa kegiatan yang membantu proses belajar mengajar guru yang dilakukan setiap satu semester sekali atau sesuai kebutuhan apabila sekolah memang perlu dibenahi terutama pada pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik ini, dilakukan kepala madrasah yang berjumlah 21 guru dengan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Pelaksanaan supervisi akademik ini juga dilakukan dengan baik sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh kepala sekolah, yang mana ada sedikit peningkatan dengan presentase 80,68. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan kepala sekolah menjelaskan bahwasannya supervisi akademik dilakukan guna untuk mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi dan misi sekolah. Dari kegiatan rutin ini kepala sekolah serta guru juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling memunculkan keharmonisan atau kedekatan guna saling melengkapi untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh sekolah.

2. Kompetensi pedagogik guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yakni kurang lebih sesuai dan hampir sama dengan indikator yang harus dipenuhi oleh guru dalam persiapan hingga melakukan proses belajar mengajar dikelas. Kepala madrasah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik telah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala madrasah juga melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa. Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karakteristik siswa masing masing, menguasai teori sesuai bahan ajar atau materi yang menganut perkembangan kurikulum 2013, guru juga menguasai proses pembelajaran yang mana memanfaatkan teknologi yang ada di madrasah seperti penggunaan LCD sesuai tema pembelajaran serta membimbing siswa dengan mengembangkan tiga rana yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, dan juga guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik melakukan tindakan reflektif yang kemudian dilanjutkan penilaian dan pemanfaatan penilaian sebagai evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk implikasi pelaksaan supervisi akademik yang diterapkan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dengan menggunakan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Dengan menerapkan peran tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru maka terdapat peningkatan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang terbukti dengan hasil rekapan penilaian supervisi akademik dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi pedagogik dengan presentase 80,68%, hal ini menunjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya yang hanya 79,22%. Jadi implikasinya ialah adanya peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini disadari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif sesuai indikator kompetensi pedagogik dan adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas dan penggunaan RPP, serta dalam menyampaikan materi pembelajaran. Respon dan dampak dari kepala sekolah maupun guru yakni saling memperbaiki baik sistematika atau cara kepala sekolah dalam mensupervisi guru, serta guru juga lebih mengetahui tindak lanjut untuk memperbaiki lagi apa saja yang akan dipersiapkan hingga apa saja yang harus dilakukaan untuk proses pembelajaran ke depanya. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik ini juga para guru juga dapat termotivasi mengenai pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi indikitor dari kompetensi pedagogik serta mengetahui apa yang harus ditingkatkan terutama proses pembelajaran di kelas.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang penulis peneliti lakukan, ternyata hal yang terjadi dalam Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yaitu apa yang kita pahami dan ketahui dalam teori, tidak selalu sama dengan apa yang ada di lapangan. Maka bisa dibilang kurang lebihnya memang terlaksana akan tetapi belum sempurna, dengan ini penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah di Madrsah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik lebih giat lagi dalam membenahi dan meningkatkan apa yang menjadi kekurangan di sekolah baik dari setiap kompetensi guru dan kinerja guru dan staf lainnya demi menciptakan sekolah yang baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan sekolah.
2. Perlu mengoptimalisasikan apa saja yang termuat dalam kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang tergolong penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan unggul.
3. Dalam penulisan skripsi ini kurang lebih banyak kekurangan yang mana kiranya peneliti berikutnya akan dapat menyempurnakan dan menjadi pengetahuan yang baik bagi kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Alben Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Abu Bakar Yunus. 2009. *Profesi Keguruan.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Aspirasi Vol. 6 No. 1 Januari 2016.

Buku Ajar Kuliah. 2010. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.

E. Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Firdos Mujahidin. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hendayat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.

Iis Yeti Suhayati. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru.* Aspirasi Vol. XVII No.1, Oktober.

Iman Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin. 2015. *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika.* Aspirasi Vol. 2, No. 1.

Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan.* Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lexy J. Moelong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Rosda Karya.

M. Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maryono. 2013. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. 2018. *Supervisi Akademik.* Malang: Madani.

Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.

Muhammad Ali.1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi.* Bandung: Angkasa.

Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik.* Sidoarjo: Genta Group Production.

Pupuh Fathurrahman dan AA Suryaba. 2011. *Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Erlangga Group.

Sugiyono. *2009. Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2005 *kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahanya*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id